

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Oei (2010), ada 3 jenis riset atau penelitian yaitu: penelitian eksploratori, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset SDM. Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Penelitian eksploratori:

Penelitian eksploratori merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya memperoleh pandangan mendalam dan menyeluruh tentang masalah manajemen SDM yang sebenarnya, atau peneliti hanya sekedar untuk mengetahui permasalahan awal atau ada tidaknya masalah yang ada di dalam SDM.

b. Penelitian deskriptif:

Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya menggambarkan sesuatu, jenis penelitian ini biasanya lanjutan dari penelitian eksploratori.

c. Penelitian kausal:

Penelitian kausal merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal yang membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi.

3.2 Sumber Data

a. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti, Sekaran (2006). Berdasarkan sifatnya, data primer dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Data kualitatif:

Bersifat tidak terstruktur sehingga variasi data dari sumbernya mungkin sangat beragam, hal ini disebabkan karena para pegawai yang terlibat dalam penelitian diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat. Data ini diperoleh langsung dari kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung seperti gambaran umum perusahaan, hasil kuesioner, dan informasi-informasi lainnya yang menunjang penelitian ini.

2. Data kuantitatif

Bersifat terstruktur sehingga mudah dibaca peneliti. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari

kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung seperti jumlah pegawai, absensi pegawai, dan data-data lainnya yang menunjang penelitian ini.

- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada atau dari penelitian sebelumnya, seperti dari web, internet, catatan atau dokumentasi perusahaan, dan studi kepustakaan terkait dengan topik penelitian. Data sekunder dibagi menjadi 2, yaitu :
1. Data internal, yaitu data yang sifatnya intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan.
 2. Data eksternal, yaitu data yang sifatnya eksternal atau data yang telah disediakan oleh pihak tertentu diluar perusahaan

3.3 Sampel penelitian

Slovin dalam Umar (2009) mendefinisikan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi, penelitian ini mengambil sampel dari seluruh pegawai kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung yang berjumlah 156 orang, dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sampel slovin dalam Umar (2009) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir

berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,05)^2}$$

$$n = 112,2 = 112 \text{ (sampel minimal)}$$

berdasarkan perhitungan rumus diatas dengan (e) atau tingkat kelonggaran ketidakadilan sebesar 5% maka ukuran sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 112 orang dari seluruh populasi. Guna mengetahui pengaruh struktur organisasi dan stres kerja terhadap disiplin kerja pegawai, sedangkan untuk mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien, maka digunakan rumus *Sampling Fraction Cluster* dalam Umar (2000) sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

kemudian didapatkan ukuran sampel per *Cluster* sebagai berikut

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

f_i = *Sampling Fraction Cluster*

N_i = banyaknya individu yang ada dalam *Cluster*

N = banyaknya populasi seluruhnya

n = banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

n_i = banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

Tabel 5. Tabel Distribusi Sampel

Sub bagian / Bidang	Ukuran Sampel
Kadis	1
Sekdis	1
Sub. Bag. Umum	$f_i = \frac{31}{156} = 0,198$ $n_i = 0,198 \times 112 = 22$
Sub. Bag. Keuangan	$0,198 \times 112 =$ $f_i = \frac{25}{156} = 0,153$ $n_i = 0,153 \times 112 = 18$
Sub. Bag. Perencanaan	$0,153 \times 112 =$ $f_i = \frac{12}{156} = 0,076$ $n_i = 0,076 \times 112 = 9$
Bid. Holtikultura	$0,076 \times 112 =$ $f_i = \frac{20}{156} = 0,115$ $n_i = 0,115 \times 112 = 14$
Bid. Tanaman Pangan	$0,115 \times 112 =$ $f_i = \frac{21}{156} = 0,134$ $n_i = 0,134 \times 112 = 15$
Prasarana dan sarana pertanian	$0,134 \times 112 =$ $f_i = \frac{20}{156} = 0,128$ $n_i = 0,128 \times 112 = 14$
Bid. P3H	$f_i = \frac{25}{156} = 0,160$ $n_i = 0,160 \times 112 = 18$

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience Sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan efektif dan efisiensi waktu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam skripsi. Ada 3 metode pengumpulan data yang utama dalam sebuah penelitian (Sekaran, 2006) yaitu:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai responden untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai isu yang diteliti.

Wawancara terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang diadakan dengan sejumlah pertanyaan yang tidak berurutan atau dengan pertanyaan yang tidak terencana untuk ditanyakan kepada responden.

2. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang diadakan ketika diketahui pada permulaan informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah direncanakan untuk ditanyakan kepada responden baik secara langsung dengan tatap muka maupun melalui telepon.

b. Kuesioner

Menurut Sekaran (2006), kuesioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden.

Menggunakan alternatif jawaban yang sama untuk berbagai macam pertanyaan membuat responden dapat memberikan jawaban terhadap berbagai macam pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Penyebaran kuesioner ini merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien, karena

kuesioner dapat dibagikan langsung, disuratkan, ataupun disebarakan melalui email kepada responden.

Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang mana skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah :

- ✓ Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- ✓ Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- ✓ Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- ✓ Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- ✓ Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

c. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan melihat dan mengamati secara langsung perilaku pegawai.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan validitas yang digunakan dalam jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan *software* SPSS versi 17. Untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin Measur of Sampling Adequacy (KMO

MSA). Bila nilai KMOMSA lebih besar dari 0,5 maka proses analisis dapat dilanjutkan. Validitas suatu butir kuesioner dapat diketahui jika nilai KMO $\geq 0,5$. Nilai MSA yang dianggap layak untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya adalah 0,5. Bila terdapat nilai MSA yang kurang dari 0,5 maka variabel dengan nilai MSA terkecil harus dikeluarkan dan begitu seterusnya sampai tidak ada lagi nilai MSA yang kurang dari 0,5.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistik *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

Kriteria penilaian uji reliabilitas menurut Ghazali (2013) adalah :

Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi dan stres kerja terhadap disiplin kerja kantor dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura provinsi Lampung. Rumus analisis regresi linier berganda adalah :

$$\text{I. } Y = a_0 + b_1X_1 + e$$

$$\text{II. } Y = a_0 + b_2X_2 + e$$

$$\text{III. } Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Disiplin Kerja

X1 : Struktur Organisasi

X2 : Stres Kerja

a_0 : Konstanta

b_1 : koefisien X1

b_2 : koefisien X2

e : *error*

3.6.2 Deskripsi Hasil Survei

Analisis ini dilakukan menggunakan data yang bersumber dari objek penelitian yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan menggunakan teori manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama, dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai $sig < \alpha$.

Uji F dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *Output ANNOVA* dari hasil analisis regresi berganda. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} (Sugiyono, 2006):

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 didukung, H_a tidak didukung = tidak ada pengaruh signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tidak didukung, H_a didukung = ada pengaruh signifikan.

3.7.2 Uji t (parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila $sig < \alpha$. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$, maka H_a didukung, H_0 tidak didukung
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (0,05)$, maka H_a tidak didukung, H_0 didukung

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{\sigma b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi variabel independen

σb : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi berganda.

3.7.3 Uji Beda (Paired T Test)

Analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda (paired t-test) *Uji-t* menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak.

Uji beda (*paired t-test*) biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. *Uji beda* biasa dilakukan pada Subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa. Misalnya jika kita ingin menguji banyaknya gigitan nyamuk sebelum diberi lotion anti nyamuk merk tertentu maupun sesudahnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai t dalam uji beda (*paired t-test*) adalah:

$$t = \frac{(\bar{X} - \bar{Y})}{\sqrt{\frac{n(n-1)}{\sum_{i=1}^n (\hat{X}_i - \hat{Y}_i)^2}}}$$

Uji beda (*paired t-test*) menggunakan derajat bebas **n-1**, dimana n adalah jumlah sampel. Hipotesis pada uji-t berpasangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: D = 0 (perbedaan antara dua pengamatan adalah 0)

H_a: D ≠ 0 (perbedaan antara dua pengamatan tidak sama dengan 0)

(Riwidikdo, 2008)

3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.8.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur organisasi dan stres kerja.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah disiplin kerja.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Organisasi (X1)	Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Robbins dan Coulter (2007).	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Kerja • Departementalisasi • Rantai Komando • Rentang Kendali • Sentralisasi dan Desentralisasi • Formalisasi 	Skala Likert merupakan respon terhadap sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tertentu untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada lima skala titik (STS, TS, N, S, ST). (sekaran, 2006)
Stres Kerja (X2)	Stress kerja adalah kondisi dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikannya sebagai tidak pasti tetapi penting. Robbins dan Judge (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan Tugas • Tuntutan Peran • Tuntutan Pribadi 	
Disiplin Kerja (Y)	Disiplin kerja adalah ketaatan seseorang karyawan terhadap peraturan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dimana mereka bekerja. Hasibuan (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Dan Kemampuan • Kepemimpinan • Kompensasi • Pengawasan 	